

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil temuan peneliti empat informan penyandang disabilitas personel TNI dapat dikatakan resilien karena telah berhasil melewati lima faktor yang terbangun dari tiga sumber yang memiliki keterikatan kuat menuju resilien dalam motivasi berprestasi, menurut Grotberg, dalam Hendriani (2016), yang terdiri dari diantaranya *trust*, *autonomy*, *initiative*, *industry*, dan *identity* dan tiga sumber resiliensi individu yaitu *I have*, *I am*, dan *I can*. Yang saling berkaitan dengan teori McClelland (dalam Tria Novianti, 2017) mengenai motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Trust and I Have

Hubungan yang terjalin antara Penyandang disabilitas personel TNI, Kolega, Keluarga dan Rehabilitator Pusrehab Kemhan. Saling terbuka untuk mendengarkan, tidak menciptakan jarak antara Penyandang disabilitas dan Rehabilitator, dalam membangun komunikasi formal maupun non-formal mengarah pada keberfungsian sosial menuju motivasi berprestasi. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi individu: tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita yang mendasari, kepercayaan diri untuk sukses yang didukung oleh komunitas cabang olahraga, dan harapan orangtua.

b. Autonomy, Identity, and I Am

Proses untuk bangkit, masih merasakan segala rintangan dan hambatan akan tetapi, dengan keyakinan dan dorongan keluarga dan rehabilitator mampu menguatkan diri setiap penyandang disabilitas personel TNI untuk dapat bangkit dan berjuang bersama. Ciri-ciri yang mempengaruhi motivasi berprestasi

individu: *support system* melalui kepribadian personal yang positif dalam menghadapi deskriminasi menjadi motivasi berprestasi, relasi yang positif dilingkungan sekitar mempunyai peluang yang besar untuk menghadapi suatu tantangan dalam hidup mereka yang sedang berusaha melatih titik fokus dan kepercayaan untuk tetap bangkit dan berprestasi.

c. *Initiative, Industry, and I Can*

Secara menyeluruh faktor yang mempengaruhi resiliensi penyandang disabilitas personel TNI dalam motivasi berprestasi terdiri dari adanya dinamika kelompok, klasikal dan individual, yang diberikan oleh pekerja sosial dan psikolog. Oleh karena itu, dalam merespon situasi yang sulit secara positif dapat mengarahkan mereka sendiri karena adanya tujuan yang kuat yaitu menjadi resilien dan memiliki motivasi berprestasi di bidang cabang olahraga. Aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi individu: Kebutuhan dan dorongan untuk berprestasi juga dapat ditimbulkan dari faktor internal yaitu dorongan yang datang dari luar personel TNI penyandang disabilitas yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi berasal dari komunitas cabang olahraga. Faktor eksternal kebutuhan dan keyakinan personel TNI penyandang disabilitas memiliki keterikatan kuat untuk berprestasi berasal dari kebutuhan emosional dari keluarga menjadi bangkit dari keterpurukan, kebutuhan spiritual menjadikan timbul dan berprestasi, dan kebutuhan penghargaan menumbuhkan pengembangan keterampilan serta tidak bergantung pada orang lain

Dari para subjek yang sudah diteliti yakni atlet penyandang disabilitas personel TNI, saat ini sudah dapat menerima kondisi keterbatasannya dan telah mengambil pelajaran terhadap apa yang mereka lalui. Akan tetapi hal itu tidak membuat mereka merasa cepat

puas karena walaupun sudah berhasil mendapatkan tujuan dalam hidupnya. Mereka masih tetap belajar untuk menjadi lebih baik dan masih tetap berusaha untuk memberikan kekurangan-kekurangan yang di rasa belum dapat mereka lakukan pada saat dalam kesulitan kepada orang-orang yang membantunya yakni terutama pada tenaga ahli Pusrehab Kemhan, komunitas, kolega, dan keluarga.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu bagi pengembangan pendampingan agar Resiliensi Penyandang Disabilitas Personel TNI Dalam Motivasi Berprestasi menjadi terus berkembang:

a. Rehabilitasi Sosial

Peneliti memiliki rekomendasi, memperkuat pentingnya peran keluarga dalam membangun resiliensi penyandang disabilitas dengan cara membuat program *after care* lanjutan membangun penguatan dukungan keluarga bagi rehabilitan. Seperti sosialisasi, edukasi, dan *family support*.

b. Peneliti lain

Memperoleh hasil penelitian lanjutan terkait membangun resiliensi rehabilitan, maka disarankan mempersiapkan instrument baru dalam pengembangan intervensi program rehabilitasi sosial.